

**PERANAN GURU PADA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA
ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TK PGRI DESATARIPA
KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**YUYUN ELIZIA
NIM:18.1.05.0024**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peranan Guru Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 01 Agustus 2022 M
03 Muharam 1444 H

Penulis



Yuyun Elizia
NIM : 18.1.05.0024.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peranan Guru Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala" oleh mahasiswa atas nama Yyun Elizia NIM: 18.1.05.0024, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 01 Agustus 2022 M
03 Muharam 1444 H

Pembimbing I



RUSTAM, S.Pd., M.Pd
NIP. 19651030 199803 1 007.

Pembimbing II



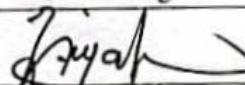


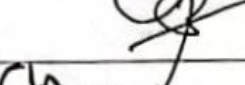
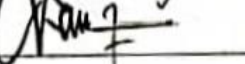
Dr. KASMIATI, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19780606 200312 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Yuyun Elizia Nim 18.1.05.0024 dengan judul "Peranan Guru Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK PGRI Desa Taripta Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 23 Agustus M yang bertepatan pada tanggal 25 Muharram 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 1 Maret 2023 M
9 Sya'ban 1444 H

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-------------------|-------------------------------|---|
| Ketua Tim Penguji | Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I. |  |
| Penguji Utama I | Dr. Rusdin, M.Pd. |  |
| Penguji Utama II | Dr. Gusnarib, M.Pd. |  |
| Pembimbing I | Rustam, S.Pd., M.Pd. |  |
| Pembimbing II | Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd. |  |

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005



Hikmatur Rahma, L.c., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa anak Melalui Metode Bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah mengaktualisasikan Rahmatan Lil Alamin sebagai pesan dan cita-cita suci islam.

Penyusun Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Darman P. Usman dan Ibunda Afiat untuk semua yang telah dilakukan demi penulis, dan terima kasih atas semua kasih sayang serta doa dan restu yang selalu mengiringi ditiap langkah penulis. Semoga Allah SWT membalas setiap jerih payah yang diberikan untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag. selaku warek I dan Bapak Dr. H Kamarudin, M.Ag. selaku warek II dan selaku warek III

Bapak Dr. Mohammad Idhan S.Ag.,M.Ag. serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan I, Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd., wakil dekan II, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan III, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Ufiyah Ramlah S.Pd.I., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Rustam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I penulis dan Ibu Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II penulis dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
7. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

8. Ibu Miransatri S.Pd. selaku kepala TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, ibu Sarnita, S.Pd selaku guru kelas A dan ibu Sastin S.Pd selaku guru kelas B serta seluruh Guru yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada seluruh keluarga terkhususnya Almarhumah kaka penulis yaitu Kakakku tersayang Kiki Riski Amalia, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan untuk semangat menyelesaikan studi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan adikku tersayang Yuliani yang selalu memberikan dukungan dan semangat
10. Semua pihak yang telah banyak membantu perjalanan hidup penulis selama ini khususnya dalam menjalani masa kuliah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu nama, jabatan, serta sumbangsuhnya, penulis ucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 1 Maret 2023 M
9 Sya'ban 1444 H



Yuyun Elizia
Nim: 18.1.05.0024

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Penegasan Istilah..... | 9 |
| E. Garis-Garis Besar Isi | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Peranan Guru..... | 14 |
| C. Kemampuan Berbahasa..... | 17 |
| D. Metode Bercerita..... | 24 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Kehadiran Penelitian | 36 |
| D. Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 42 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum dan sejarah sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala..... | 43 |
| B. Proses Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala..... | 49 |
| C. Keberhasilan Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala..... | 55 |
| BAB V PENUTUP..... | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DOKUMENTASI | |
| LAMPIRAN LAMPIRAN..... | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK PGRI Desa TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala..... 42
2. Letak Geografis TK PGRI Desa TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala..... 43
3. Keadaan Pendidik di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala 45
4. Keadaan Peserta didik di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukkan Bimbingan Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Meneliti
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Surat Jadwal Komperenshif
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. RPPH Cerita Dongeng
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Yuyun Elizia

NIM : 18.1.05.0024

Judul Skripsi : Peranan Guru Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Skripsi ini berkenaan dengan peranan guru pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana Proses guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan sindue Kabupaten Donggala. 2) Apa keberhasilan pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti secara langsung terlibat di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Teknik analisis data adalah reduksi data (mengamati), penyajian data (analisis), dan verifikasi data (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yaitu pada proses 1) Tahap persiapan, diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan menyiapkan cerita dongeng yang menarik 2) Tahap pelaksanaan, diawali dengan mengatur ruang kelas, membuka proses pembelajaran dengan ucapan salam, kemudian bercerita menggunakan cerita dongeng. adapun keberhasilan pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala diantaranya 1) Meningkatnya kosakata dan tata bahasa dalam persiapan membaca dan menulis pada anak. 2) Membuka wawasan pengetahuan anak. 3) Meningkatkan Sosial Emosional dan daya tangkap anak.

Implikasi penelitian pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui cerita dongeng dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak tetap terus diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menarik perhatian anak serta dapat memudahkan anak dalam berbicara, menulis, membaca, maupun menyimak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sudirman mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada anak, tetapi dapat pula dari anak kepada guru.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan profesional.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan di TK Karena termaksud kemampuan dasar. Pengembangan berbahasa anak perlu menggunakan berbagai strategi, misalnya permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan berbagai media yang mendukung pembelajaran bahasa anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Semua aktivitas yang dapat merangsang

kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh pendidik. Pendidik dapat berimprovisasi dengan cara menerapkannya pada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya. Beberapa permainan atau kegiatan yang dapat dimodifikasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, misalnya : permainan memilih benda, menebak suara binatang, peran anggota keluarga (berperan sebagai ayah, ibu, dan sebagainya), dan permainan anak-anak yang lain.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek motorik. Salah satu perkembangan anak usia dini adalah aspek bahasa. Bahasa sebagai sarana Komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain dapat memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan

dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan, bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keberaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. Melihat Pentingnya perkembangan berbahasa maka peran guru itu sangat penting untuk memotivasi anak, agar anak sejak dini mampu mendengarkan dan berbahasa dengan baik dan benar.

Berdasarkan Permendiknas nomor 58 tahun 2009, ruang lingkup aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional, pengembangan kemampuan berbahasa, dan pengembangan fisik\motorik. Apabila salah satu dari aspek mendapat masalah, maka tujuan pendidikan di TK tidak tercapai¹

Perkembangan bahasa anak dalam psikolinguistik diartikan sebagai proses untuk memperoleh bahasa, menyusun tata bahasa dari ucapan-ucapan, memilih ukuran penilaian tata bahasa yang paling tepat dan paling sederhana dari bahasa tersebut.² Perkembangan anak usia dini merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa.

¹PERMENDIKNAS. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.2009.58

²Henry, Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1986), 243

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini dalam perkembangan bahasanya, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki. Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang disampaikan.

Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru. Dengan melalui metode bercerita disajikan kepada anak didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati, dalam kehidupan sehari-hari dapat berkomunikasi dengan baik. Secara umum metode bercerita berfungsi sebagai pemberi atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan, bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode bercerita dapat dijadikan suasana belajar menyenangkan dan mengembirakan dengan penuh

dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat mudah diberikan.³

Pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi, oleh karena itu dalam mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak.⁴

Salah satu aspek penting dalam menunjang pendidikan adalah dengan penggunaan metode yang tepat yang dapat menunjang perkembangan dalam aspek kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak juga ditentukan oleh keterampilan mengajar dari guru sendiri, bahwasanya seorang guru diharuskan menguasai keterampilan mengajar, diantara keterampilan mengajar adalah keterampilan memberikan penguatan. Memberikan penguatan adalah tingkah laku guru merespon secara positif tingkah laku peserta didik yang memungkinkan terjadinya pengulangan perbuatan. Penguatan yang diberikan guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik

³Merlen Tehupeiry dkk. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2.2014

⁴Slamet Suyanto, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), 3-4.

dalam pembelajaran. Guru harus mampu memberikan motivasi pada peserta didik supaya dapat mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.⁵

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala di kelas B diperoleh informasi yaitu kurangnya tingkat kemampuan berbahasa anak dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru dalam memberikan pengajaran berbahasa hanya dengan metode menirukan yang lama-kelamaan akan membuat anak cepat bosan dan kurang memiliki minat dalam berlatih berbahasa. Hasil observasi di atas, perlu untuk diadakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat membuat anak lebih tertarik dalam pembelajaran melalui hal yang mereka sukai dalam hal ini penulis menggunakan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita anak akan terlatih mendengarkan dan menyimak dengan baik, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dengan menerapkan metode bercerita diharapkan anak tidak akan bosan karena anak diajak untuk mengutarakan pendapatnya, menceritakan pengalaman pribadi dan lain sebagainya.

⁵Verawaty dan Izzati, "Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1280. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594> (10 April 2022).

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengembangkan metode bercerita yang dapat membantu guru dalam penyajian pengembangan berbahasa yang menarik bagi anak untuk dapat mengetahui hal tersebut dilakukan penelitian yang berjudul “Peranan Guru Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Pgri Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Proses guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan sindue Kabupaten Donggala.
- 2) Apa keberhasilan pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui upaya guru pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala
2. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Adapun manfaat penelitian antara lain :

- 1) Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, dan terkhususnya pada pendidikan anak usia dini mengenai pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

- 2) Secara praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada lembaga paud sebagai pertimbangan atas apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak didiknya.

D. Penegasan Istilah

Untuk Menghindari salah penafsiran pada beberapa istilah dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Peranan Guru

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁶ Peran utama guru yaitu mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik.

2. Kemampuan Berbahasa

Menurut Hurlock bahasa merupakan sarana komunikasi dengan merubah pikiran dan perasaan kedalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain.

Kemampuan adalah kesanggupan kecakapan kekuatan Bahasa adalah system lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Bahasa adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengeluarkan bunyi ujaran yang digunakan untuk komunikasi.

Kemampuan berbahasa anak yaitu menyimak, berbicara, menulis, membaca dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus mengekspresikan dirinya.

Kemampuan berbahasa menurut penulis adalah kosa kata yang dikuasi oleh anak, yang mana perbendaharaan kosa kata tersebut dapat terkumpul melalui mendengar dan melihat apa yang ada di sekitar lingkungannya. Penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 35

kemampuan bahasa anak yaitu meningkatkan kecakapan seorang anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan metode tanya jawab melalui media bergambar.

3. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru pengajar kepada anak didik.⁷

Metode bercerita adalah cara penyajian cerita harus menarik perhatian pada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dengan membawa cerita secara lisan.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut : Bab I, Merupakan pendahuluan dari penelitian Skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulisan skripsi ini agar pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang ditampilkan oleh penulis.

Bab II, Merupakan tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian tentang peranan guru terhadap peserta didik di TK PGRI di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Bab III, Merupakan metode penelitian dengan mengonfirmasi secara totalitas menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara, dari informasi

⁷ Noval Ardy Wijayanti, Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011). 126

yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang gambaran umum TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, serta membahas tentang hasil penelitian yang mencangkup Bagaimana Bagaimana Proses guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan sindue Kabupaten Donggala dan Apa keberhasilan pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Bab V yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penggunaan penelitian terdahulu dimaksudkan agar penelitian ini memiliki acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh penulis diantaranya adalah :

1. Meta Novtrya Sari, Skripsi tentang “Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dikelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu” Pada tahun 2014.

Dapat disimpulkan bahwa : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B TK Yasporbi Kota Bengkulu yang berjumlah 14 orang, terdiri 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, dengan rentang usia subjek antara 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria kurang dan pada siklus II Meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai

79% dengan kriteria baik. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa: melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu⁸

2. Ana Islamiati, Skripsi tentang “Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 Tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan.

Dapat disimpulkan bahwa : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan beberapa siklus dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari : (1) Perencanaan , (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

Jadi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang metode bercerita. Meta Novtrya Sari, “Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dikelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu” dan Ana Islamiati, “Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 Tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan” tidak sejenis dengan yang dilakukan dengan penulis, fokus pada penelitian

⁸Meta Novtrya Sari, “*Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu*” kearsipan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2014.

⁹Ana Islamiati, “*Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*” kearsipan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2020.

Peranan Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK PGRI Desa Taripta Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

B. Peranan Guru

1. Pengertian Peran Guru PAUD

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik adalah mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam mengajar.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi menjadi tanggung jawab. Sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. pembinaan yang harus guru berikan tidak hanya secara kelompok (klasikal). Tetapi juga memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar:

a) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para anak yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi anak didik.

b) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara peserta didik dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi peserta didik, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materimateri

pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam.

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memengang pemimpin yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa secara). Peranan juga dikatakan pelaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini, maka kata peranan lebih banyak mengacuh pada penyesuaian diri pada suatu proses.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab.¹⁰

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal,

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010).3

hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.¹¹

2. Tugas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Adapun tugas guru antara lain:

- a. Menyiapkan admitrasi kelompok.
- b. Menyusun rencana kegiatan main untuk kelompok anak yang dibinahnya.
- c. Menata lingkungan main.
- d. Menyambut kedatangan anak.
- e. Memimpin anak dalam main pembukaan.
- f. Mempersilahkan anak untuk minum, ke kamar kecil, dan bersih-bersih sebelum ke kelompok.
- g. Mempersilahkan kegiatan ini (duduk melingkar bersama anak), memberi pengantar main dengan membacakan bukti atau mendongeng, mengenalkan tempat dan alat main, menyepakati aturan main, memilih teman main, dan mempersihlakan anak untuk bermain.

C. Kemampuan Berbahasa

1. Definisi Pengembangan Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan

¹¹Reni Setya Wati, "Peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di kb al azkia kelurahan purwanegara kecamatan purwokerto utara kabupaten banyumas", (Purwokerto:2020)

mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri. Jika kita sudah mengenali emosi anak maka kita dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Bahasa merupakan sesuatu yang menakjubkan. Bahasa merupakan adalah salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkan dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan.¹²

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi. Bahasa sebagai sarana kegiatan komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seorang kepada orang lain agar dapat dipahami.

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi, karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain.¹³

¹²Dhien Nurbiana, *Metode Perkembangan bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 18

¹³Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Banjarmasin :IAIN Antasari Banjarmasin, 2000).46

Ungkapan yang lazim mengatakan bahwa sejarah bahasa dimulai sejak awal keberadaan manusia. Dengan demikian, sejarah bahasa berlangsung sepanjang sejarah manusia,. Dalam hal ini pada perspektif al-Qur'an tentang penjelasan dari mana asal-usul bahasa sebagaimana di jelaskan dalam (Q.S al-Baqarah : 31) yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”¹⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam, nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar mengajar tersebut antara Allah dan Nabi Adam a.s, namun yang jelas bahwa manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s belajar bahasa melalui proses belajar-mengajar, tidak diciptakan alat otomatis. Namun begitu, perangkat bahasa yang sudah diciptakan oleh Allah dan terpasang dalam tubuh manusia, diantaranya: akal pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lain sebagainya.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, sebab dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Bahasa

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Depok: Bayan Quran, 2015). 6

adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.¹⁵ Ditinjau dari perkembangannya, bahasa Anak Usia Dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya dinyatakan bahwa perkembangan otaknya tersebut usia 0-8 tahun disebut sebagai usia (golden age). oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dirasa penting karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya. untuk melihat keberhasilan tersebut, antara lain dapat dilihat dari perkembangan penguasaan bahasanya yang dapat dilihat ketika anak berkomunikasi.

Menurut Dickinson pengertian bahasa adalah kegiatan literasi yang menyediakan kosakata, susunan kosakata, dan arti kosakata secara tertulis yang ditemukan setelah kata di tulis, artinya bahwa bahasa adalah sebuah kegiatan menyediakan kosakata dan susunan kosakata yang membentuk sebuah kata sehingga kosakata tersebut mempunyai arti dan dapat dimengerti orang lain.¹⁶

Pengembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik motoriknya. Pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini akan menjembatani

¹⁵Yusuf Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta : PT Rajarafindo Persada, 2011)

¹⁶Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak jilid 1 edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 176

kemampuan mereka dalam membentuk kompetensi sosialnya. Karena dengan pembentukan kompetensi bahasa anak khususnya anak usia dini dapat memulai berkomunikasi dengan guru juga teman sebayanya secara interaktif. Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosakata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi). Pada anak TK atau pra-sekolah, perkembangan fonologis belum sempurna, namun hampir semua yang dikatakan dapat dimengerti, selain itu IQ anak sudah relatif stabil.

Perkembangan bahasa, terutama berkomunikasi serta berbicara dengan orang lain lancar benar, merupakan tahapan yang cukup sulit, untuk bisa berbicara, setiap anak harus bisa mendengar dan mencerna kedalam otaknya apa yang didengarnya. mereka bukan saja butuh mendengar bahasa yang konsisten untuk dapat mengerti arti pembicaraan, mereka juga belajar berbicara dan membuat orang lain mengerti ucapannya.

2. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lingkungan disekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah, maupun dengan tetangga, disekitar tempat

tinggalnya. Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

3. Tahap-Tahap Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu potensi yang dimiliki semua anak yang normal. kemampuan ini diperoleh tanpa melalui pembelajaran khusus. Waktu yang digunakan relatif singkat, anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. bahkan sebelum bersekolah, ia telah mampu bertutur seperti orang dewasa untuk berbagai keperluan dan dalam bermacam-macam situasi jika diamati, ternyata pemerolehan bahasa anak itu tidaklah tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap kemajuan kemampuan mereka bahasa berjalan seiring dengan Perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Tangisan bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana tak bermakna. Dan celotehan anak merupakan jembatan yang memfasilitasi alur perkembangan bahasa anak menuju kemampuan berbahasa yang lebih sempurna. Bagi anak, celotehan merupakan semacam latihan untuk menguasai gerak artikulatoris (alat ucap) yang lama- kelamaan dikaitkan dengan kebermaknaan bentuk bunyi. Tahap perkembangan bahasa anak yaitu:

a. Tahap pralinguistik

Pada tahap ini, bunyi bahasa yang dihasilkan anak belum lama bermakna. Bunyi-bunyi itu telah menyerupai vokal atau kosonan tertentu. Akan tetapi secara keseluruhan bunyi tersebut tidak mengacu pada kata dan makna tertentu.

b. Tahap linguistik

Tahap linguistik adalah tahap perkembangan bahasa usia 1-5 tahun. Pada tahapan ini anak mulai bisa mengucapkan bahasa seperti bahasa orang dewasa.

c. Tahapan Holofrasis (Tahap Satu Kata)

Pada tahapan ini anak mulai mengucapkan satu kata. Pada periode ini disebut holofrase, karena anak-anak menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam suatu kata yang diucapkan itu.

d. Ucapan Dua Kata

Berlangsung sewaktu anak berusia 1,5-2 tahun. Tahapan ini memasuki tahap pertama kali mengucapkan dua holofrase dalam rangkaian yang cepat. Komunikasi yang ingin ia sampaikan adalah bertanya dan meminta. Pada masa ini, kosakata dan gramatika anak berkembang dengan cepat. Tuturnya mulai bersifat telegrafik. Artinya apa dituturkan anak hanyalah kata-kata yang penting saja. Tahap-tahap perkembangan di atas berkembang pula penguasaan mereka atas sistem bahasa yang dipelajarinya. Sistem bahasa itu, terdiri atas subsistem berikutnya:

- 1) Fonologi yaitu pengetahuan tentang pelafalan dan penggabungan bunyi-bunyi tersebut sebagai sesuatu yang bermakna.

- 2) Gramatika (tata bahasa) yaitu pengetahuan tentang aturan pembentukan unsur tuturan.
- 3) Semantik Leksikal (kosa kata) yaitu pengetahuan tentang kata untuk mengacu kepada sesuatu hal.
- 4) Pragmatik yaitu pengetahuan tentang bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan.¹⁷

4. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Membahas fungsi bahasa bagi anak usia dini, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak serta Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

D. Metode bercerita

1. Pengertian metode bercerita.

Cerita atau yang disebut dalam Islam dengan istilah qashash (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Selanjutnya, Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kisah adalah menyampaikan pesan-pesan materi kepada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.¹⁸

¹⁷Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*, (Erlangga :Ciracas,Jakarta, 2012)

¹⁸Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita* (Bandung; Rosda, 2008), 39

Metode bercerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik.¹⁹ Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan motivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak²⁰.

Bercerita pada bagi seorang anak adalah sesuatu yang menyenangkan melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang diinginkan. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa

¹⁹Novan Ardy Wijayanti, Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta:Ar-Ruzzmedia,2011), 126

²⁰Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.*(Jakarta: Prenada Media Group, 2016).hlm.162

menyenangkan.²¹ Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi, Biasanya cerita disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang biasa dilakukan secara lisan maupun tertulis. Cara penuturan cerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga, dalam penelitian ini alat peraga yang digunakan untuk bercerita menggunakan media bergambar atau buku cerita. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita untuk anak usia dini taman kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di taman kana-kanak.

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.²²

Metode bercerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk

²¹Sari AE, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-Anak*, (Surabaya:Bina Karya,2010), 98

²²Zaenal Fanani dan Bambang Bimo Suryono, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, (Yogyakarta: Yayasan SPA, 2008), 7-9

mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional. Hal ini sangat penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya, dengan perkembangna sosial emosional yang baik akan mempermudah anak dalam interaksi dengan lingkungan dan pengenalan akan dirinya sendiri.

Metode bercerita adalah metode yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan berbahasa dengan metode bercerita dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media.

Jadi dari metode bercerita dapat disimpulkan metode bercerita adalah cara penyajian cerita harus menarik perhatian pada anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dengan bentuk media dan buku cerita yang harus menarik dan mengundang perhatian anak.

2. Manfaat metode bercerita.

Cerita atau kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang baik bagi anak, yang sekarang banyak diacuhkan oleh orang tua dan pendidik dengan berbagai alasan, mereka tidak mengetahui bahwa metode bercerita mempunyai manfaat yang baik untuk anak yaitu :

- a. Melatih anak untuk pintar berkomunikasi dan bercerita.
- b. Mengembangkan bahasa anak, juga mengembangkan kamus atau pembendaharaan kata dan tata bahasanya, serta membantu dalam persiapan untuk membaca dan menulis.

- c. Membuka wawasan pengetahuan anak dengan memberikan informasi tentang alam nyata maupun khayalan, dan memberikan pengalaman kepada anak bagaimana menghadapi masalah.
- d. Melatih anak untuk belajar bercerita dan melakukan percakapan serta menghormati pendapat yang satu dengan yang lainnya.
- e. Menumbuhkan kemampuan yang baru bagi anak dari kerjasamanya dalam mengungkapkan sebuah cerita.
- f. Pada dasarnya, cerita itu dapat membantu anak dalam mengetahui karakter yang berbeda-beda dan dapat merasakannya, hal ini dapat mengaplikasikan hubungan antara anak dan karakternya
- g. Hal terpenting dari sebuah cerita adalah adanya keterkaitan emosional dan kasih sayang yang kuat dan nampak yang timbul dari si pencerita. Hal ini akan dirasakan oleh anak yang mendengarkan cerita tersebut, mereka akan merasa damai dan senang karena cerita tersebut dibawakan dengan suka cita.
- h. Sebuah cerita mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena menggambarkan karakter diri dari beberapa orang dan berbagai kejadian serta tempat yang dipaparkan dalam kisah tersebut.²³

Selain itu juga manfaat metode bercerita antara lain yaitu Mengembangkan imajinasi anak, melatih daya konsentrasi anak, melatih daya tangkap, dan mengembangkan perasaan sosial serta emosi pada anak.

²³Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

3. Tujuan Metode Bercerita

Adapun tujuan metode bercerita sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, di antaranya kemampuan menyimak (listening), juga kemampuan dalam berbicara (Speaking), serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan.
- d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
- e. Mengembangkan potensi kreatif anak untuk melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa
- g. Mengembangkan kreativitas anak dalam bahasa.
- h. Mengembangkan kemampuan imajinasi.²⁴

²⁴Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga KePendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta:2005).195

4. Macam-macam Metode bercerita

Ada beberapa macam penggunaan dalam metode bercerita antara lain sebagai berikut :

- a. Membaca langsung dari buku cerita.
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- c. Menceritakan dongeng dari buku cerita.
- d. Bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.
- e. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan dan gerakan tubuh.

Berdasarkan macam-macam metode bercerita diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yang digunakan setiap pembelajaran berbeda-beda.²⁵

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu merancang bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis.

Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah. Langkah-langkah sebagai berikut :

²⁵Ibid 16

- a. Mendapatkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - 1) Melaksanakan tujuan dan tema cerita.
 - 2) Mengatur tempat duduk.
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan.
 - 4) Mengembangkan cerita.
 - 5) Menetapkan teknik bertutur.
 - 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.²⁶

Menurut Moeslichatoen, langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bercerita bagi anak TK yaitu :

- a) Kegiatan pra pengembangan

Dalam kegiatan pra pengembangan terjadi dalam dua persiapan:

²⁶Ahmad Rudianto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Metro: CV Laduny Alifatama, 2016), 3.

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang dibicarakan dan mendekatkan hubungan antar pribadi kelompok anak dalam kegiatan cerita.
- 2) Kegiatan penyiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan bercerita antara lain sebagai berikut :
 - a. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercerita.
 - b. Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu sesuai dengan tema yang akan dibicarakan atau macam-macam tepuk.
 - c. Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercerita yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar cerita.²⁷

Jadi dalam kegiatan bercerita perlu adanya rancangan serta langkah-langkah yang matang sebelum mulai bercerita agar metode bercerita dapat berlangsung dengan baik.

6. Bentuk-bentuk Metode Bercerita.

Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik dapat disajikan pada anak usia dini. Bentuk-bentuk cerita tersebut dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu bentuk metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar menambah daya tarik cerita yang kita sajikan. Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi dua jenis, yaitu :

²⁷Ibid.4

a. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga dapat diartikan sebagai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau oleh orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan pada anak. Dengan demikian, kekuatan dari metode bercerita tanpa alat peraga ini terletak pada kepiawaian guru atau orang tua dalam menuturkannya. Kepiawaian adalah kemampuan guru untuk menghafal seluruh rangkaian isi cerita, kepiawaian guru atau orang tua dalam mengubah-ubah intonasi maupun karakter suara, kepiawaian dalam memainkan mimik atau ekspresi wajah, serta keterampilan dalam memainkan gerakan tubuh untuk menggambarkan perilaku suatu tokoh cerita atau gambaran suatu kejadian.

b. Bercerita dengan alat peraga.

Bercerita menggunakan alat peraga berarti kita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang kita sampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga atau media yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.²⁸

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu :

a. Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi)

²⁸Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2008), h.24

- b. Melatih anak untuk menjad pendengar yang baik.
- c. Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang nyata.
- d. Mengembangkan kemampuan mengingatkan anak terhadap hal tertentu yang di sampaikan melalui tuturan secara lisan.

Kekurangan metode bercerita yaitu :

- a. Guru atau orang tua enggan untk bereksprsi dengan sebaik-sebaiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.
- b. Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut.
- c. Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita.
- d. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- e. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- f. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- g. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.²⁹

²⁹Winda Gunarti, et als., eds., *Metode pengembangan perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2010).h .56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka penelitian proposal skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.³⁰

Soerjano Soekanto dalam Rukin, Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.³¹

Penelitian Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.³²

³⁰Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat:CV Jejak, 2018)

³¹Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet.I; Takalar:Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia, 2019), 3.

³²Ibid,6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat di manfaatkan oleh peneliti.³³

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK PGRI, yang beralamat di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Dan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Peranan Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Pgrri Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moeleong bahwa dalam penelitian Kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁴

Karena Penelitian ini bersifat Kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data dan merupakan suatu hal yang penting. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

³³Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 52.

³⁴Ibid, 87.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Kurniawan Candra Guzman, Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁵

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Data primer penelitian ini yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik TK PGRI di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku-buku, atrikel, jurnal, dokumen-dokumen berupa catatan, foto-foto dan lainnya.

Peneliti menggunakan dua data primer dan sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

³⁵Kurniawan Candra Gizman, *Strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga*, (Semarang: economic ducation analysis journal, 2018) 308.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjangkit data penelitian.³⁶ Sesuai dengan desain penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Teknik Penelitian dapat dilakukan secara terlibat langsung maupun tidak langsung.³⁷

³⁶Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41

³⁷Ibid, 226.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan mengumpulkan data dilapangan terhadap objek data yang berkaitan dengan Peranan Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Pgrl Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu pada keadaan tertentu.

2. Wawancara.

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan³⁸

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain.³⁹

³⁸Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cupta, 2001), 39.

³⁹Ibid , 137 – 138.

Metode wawancara adalah suatu teknik dalam memperoleh keterangan atau data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

Wawancara yang dilakukan ini berbentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) proses wawancara ini sifatnya pribadi antara responden dan peneliti. Wawancara mendalam ini mengandung unsur terstruktur dan tidak terstruktur, meskipun demikian tetap memiliki mapping yang jelas sehingga pertanyaan tidak kemana-mana adapun data melalui data wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis, gambar/foto ataupun film, yang di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

⁴⁰Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, (2011), 197.

catatan-catatan tertentu dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, Reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Menurut Rasyad dalam Farida Aryani, penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya.⁴¹ Penyajian data adalah suatu rangkain untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan berupa narasi kalimat, gambar/skema.

Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data, yaitu proses memeriksa, mengonfirmasi dan memastikan untuk menarik kesimpulan pada suatu penelitian. Jadi kesimpulan akhirnya akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

⁴¹Farida Aryani, *peran pergrup dalam membentuk gaya hidup konsutif remaja*, dalam Upi repository, (Universitas pendidikan Indonesia:2014),46

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin kevalidtan dan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.⁴²

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴³

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, dokumen resmi, gambar dan sebagainya.

⁴²Farida Aryani, *peran peergrup*,2014.48

⁴³Helaludin Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. I; Sekolah tinggi theologia jaffray, 2019), 95

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

1. Sejarah singkat berdirinya TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala di dirikan pada tanggal 26 Agustus 2006 dengan nama pertama terbentuknya sekolah yakni TK Aisyiyah 3 Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yang merupakan TK pertama kali berdiri di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Pada saat itu yang mendirikan TK Aisyiyah 3 Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala adalah bapak Bahmid, S.Pd. Dan bapak Bahmid, S.Pd juga termaksud Kepala Sekolah pertama, Kemudian pada tanggal 8 juli 2009 TK Aisyiyah 3 Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berubah nama menjadi TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sampai saat ini tenaga pendidik di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berjumlah 2 orang dan tenaga kependidikan 4 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Karya PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.
 - a. Visi: Bertaqwa, kreatif, dan cinta lingkungan.

- b. Misi: Mewujudkan anak didik bertaqwa melalui pembinaan keseharian, meningkatkan kreatifitas anak didik agar terampil melalui kegiatan pembelajaran.
 - c. Tujuan: Melalui ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa terciptanya lingkungan bersih dan menyenangkan melalui kreatifitas.
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak maksimal jika sarana dan prasarananya kurang mendukung jadi, pembelajaran di TK PGRI Desa Taipa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala harus menggunakan metode strategi, dan media yang mendukung agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu juga tempat dan fasilitas harus diperhatikan oleh pengelola sekolah. Jika dilihat sarana dan prasarana di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala ini masih kurang memadai untuk proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Sarana dan Prasarana

| No. | Sarana/Prasarana | Jumlah/Unit | Keterangan |
|-----|---------------------|-------------|------------|
| 1 | Kursi Peserta didik | 30 | Baik |
| 2 | Kursi guru | 2 | Baik |
| 3 | Meja guru | 2 | Baik |
| 4 | Papan tulis | 2 | Baik |
| 5 | Lemari | 2 | Baik |
| 6 | Ruang Guru/Kantor | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Kelas | 2 | Baik |
| 8 | Kamar mandi/WC | 1 | Baik |
| 9 | Ayunan | 1 | Baik |
| 10 | Prosotan | 1 | Baik |
| 11 | Tangga Pelangi | 1 | Baik |

Sumber data: Kepala TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Tahun 2022

4. Letak Geografis

Tabel II
Batas Letak TK PGRI Desa Taripa
Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

| No | Letak | Berbatasan Dengan | Keterangan |
|----|-----------------|---------------------|------------|
| 1 | Sebelah utara | Pemakaman Umum | |
| 2 | Sebelah selatan | Jalan | |
| 3 | Sebelah timur | Balai Desa | |
| 4 | Sebelah Barat | Lapangan Sepak Bola | |

Sumber data: Kepala TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Tabel di atas menunjukkan lokasi TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yang sangat strategis. Hal ini dapat memberikan dampak positif

terhadap orang tua peserta didik hendak mengantarkan anaknya ke sekolah karena mudah di jangkau kendaraan roda dua maupun roda empat.

a. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------|------------------------------|
| 1) Nama Sekolah: | TK PGRI TARIPA |
| 2) Alamat | |
| a. Jalan | :Jl. Simanggole, Desa Taripa |
| b. Kecamatan | : Sindue |
| c. Kabupaten | :Donggala |
| d. Provinsi | : Sulawesi Tengah |
| e. Kode Pos | : 94353 |

5. Keadaan pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Dalam pelaksanaan pendidikan ada dua hal yang tidak dapat di pisahkan yaitu pendidik dan peserta didik karena jika ada pendidik namun peserta didik tidak ada maka tidak dapat tercapai tujuan pendidikan begitupun sebaliknya.

a. Pendidik

Pendidik adalah komponen penting dalam pendidikan karena pendidik adalah pelaku utama dalam tujuan dan sarana pendidikan dalam membentuk manusia dan kepribadian yang dewasa.⁴⁴

TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Lembaga Pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik. Jumlah guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala mengalami penambahan dan pengurangan seiring dengan banyak sedikitnya jumlah anak.

Adapun jumlah pendidik di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III
Keadaan Jumlah Guru di Tahun Pelajaran 2021/2022

| No. | Nama | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Keterangan |
|-----|------------------|---------------------|----------------|------------|
| 1 | Miransatri, S.Pd | S1 PGTK | Kepala Sekolah | PNS |
| 2 | Asriani, S.Pd | S1 PGTK | Guru Kelas A | Non PNS |
| 3 | Astin | PPG | Guru Kelas A | Non PNS |
| 4 | Sastin, S.Pd | S1 PGTK | Guru Kelas B | PNS |
| 5 | Sarnita, S.Pd | S1 PGTK | Guru Kelas B | Non PNS |
| 6 | Nurfina. | PPG | Guru Kelas B | Non PNS |

Sumber data: Dokumen sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

⁴⁴M. Agus Nuryanto, "Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pedagogik Kritis)". Kajian Islam Interdisipliner, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 9, No. 2, Desember (2010). 213. diakses pada tanggal 01 Agustus 2022.

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat di ketahui TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala memiliki jumlah keseluruhan guru yaitu sebanyak 6 orang dengan pendidik PNS 2 orang dan pendidik honorer 4 orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 2 orang sedangkan pendidik yang berkependidikan PPG/SMA sederajat berjumlah 2 orang.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan dengan bantuan orang lain agar bisa tumbuh dan berkembang ke arah yang baik dengan kedewasaan. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁴⁵

Peserta didik yang ada di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berjumlah peserta didik kelas A dan B dengan rincian sebagai berikut.

⁴⁵M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta didik, Tarbiyah Islamiyah vol. 5, no. 1 (2015) diakses pada tanggal 01 Agustus 2022.

Tabel IV
Keadaan Jumlah Peserta Didik di
Tahun Pelajaran 2021/2022

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik | | Jumlah |
|--------|-------|----------------------|---|--------|
| | | L | P | |
| 1 | A | 7 | 7 | 14 |
| 2 | B | 4 | 8 | 12 |
| Jumlah | | | | 26 |

Sumber data: Dokumen sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Dilihat dari tabel di atas bahwa peserta didik yang ada di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berjumlah 26 orang anak didik yang di bagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A 14 orang dan kelas B 12 orang.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini akan mendeskripsikan Peranan Guru Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru kelas dan kepala sekolah.

B. Proses Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Hasil pengumpulan data penelitian, peneliti menemukan beberapa Proses yang berkaitan dengan peranan guru pada pengembangan kemampuan berbahasa

anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak proses guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak itu sangatlah penting, sebab bahasa dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana proses guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita

Sebagaimana penuturan dari ibu Miransatri selaku kepala sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berikut ini:

Dalam melakukan proses pembelajaran kita sebagai pendidik itu perlu memperhatikan perkembangan bahasa anak. Selaku pendidik saya memilih perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di TK ini karena bisa menambah kosakata anak.⁴⁶

Sesependapat dengan pernyataan di atas, ibu Astin menyatakan bahwa:

Proses guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dalam pembelajaran dilakukan oleh kami sendiri dan menggunakan tiga metode yaitu metode bercerita, metode bernyanyi dan metode Tanya jawab, sebagai guru kami harus menyampaikan isi cerita dengan baik dan dapat menarik perhatian anak-anak agar perhatiannya tidak terbagi kepada yang lainnya, dan dalam metode bercerita ini kami sebagai guru harus menyampaikan cerita dengan beragam ekspresi.⁴⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala telah menggunakan metode

⁴⁶Miransatri, selaku Kepala sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 25 Juli 2022.

⁴⁷Astin, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 26 Juli 2022.

bercerita untuk mempermudah proses pembelajaran dan motivasi anak untuk aktif dalam setiap pembelajaran. Dalam metode bercerita ini sendiri dilakukan oleh guru-guru dan menyampaikannya melalui cerita dongeng dan guru-guru harus menggunakan beragam ekspresi pada saat menyampaikan cerita kepada anak agar lebih tertarik dalam mendengarkan cerita.

Metode bercerita ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbahasa dalam hal berbicara dan menyimak, karena pada metode bercerita pengembangan bahasa anak meningkat sesuai kebutuhannya. Sebagaimana penuturan dari pernyataan di atas, ibu Sarnita, menyatakan bahwa:

Metode bercerita sangat mempermudah dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bahasa anak sehari-hari. Serta dapat memotivasi anak-anak dalam belajar, dan memiliki kosakata yang baru⁴⁸

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Astin selaku guru juga menyatakan bahwa:

Dengan metode bercerita perkembangan bahasa anak mulai membaik dan berkembang. Bercerita juga membuat anak memiliki semangat dalam belajar dan memiliki banyak pembaharuan kosakata yang baru dalam mendengarkan guru bercerita atau mendongeng dan lebih menarik perhatian anak⁴⁹

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses guru pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode

⁴⁸Sarnita, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 26 Juli 2022

⁴⁹Astin, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 27 Juli 2022.

bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak seperti mengungkapkan apa yang mereka rasakan saat mendengarkan cerita.

Dari hasil wawancara tersebut, proses seorang guru pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita harus menyiapkan cerita yang menarik perhatian peserta didik dengan berpedoman pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan menggunakan cerita dongeng yang menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, proses pelaksanaan kegiatan belajarnya sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut dirancang sesuai dengan tema yang digunakan dalam beberapa minggu dan sub tema yang secara bergantian digunakan setiap harinya sebagai panduan mengajar.

Sebagaimana pernyataan dari ibu Sarnita selaku guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, saya sebagai pendidik mempersiapkan cerita dongeng pembelajaran yang mendukung agar proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dengan tema yang ada di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).⁵⁰

⁵⁰Sarnita, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 27 Juli 2022

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita yang digunakan sebagai pengembangan kemampuan berbahasa anak haruslah sesuai dengan tema dan sub tema yang diterapkan pada hari tersebut.

Menurut pengamatan penulis proses guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Menyiapkan RPPH

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelolah kegiatan belajar mengajar dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. RPPH sangat penting bagi seorang pendidik karena itu merupakan pedoman dalam pembelajaran sehari-hari, dengan adanya RPPH pembelajaran akan lebih efektif dan dapat terstruktur dan terencana sesuai dengan perkembangan peserta didik.

- b. Menyiapkan Cerita dongeng yang menarik

Sebelum melaksanakan kegiatan, guru menyiapkan cerita dongeng yang menarik, karena hal ini penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru menyiapkan cerita pembelajarana dengan memilih berdongeng sesuai dengan isi cerita kemudia memahami dan menghafal cerita.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Mengatur ruang kelas

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru mengatur ruang kelas yang akan digunakan pada proses pembelajaran, hal yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan bahan belajar, menyiapkan sarana dan alat peraga, mengatur ruang belajar, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Membuka dengan salam

Sebelum melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar hal yang pertama dilakukan guru yaitu membuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, membaca dua kalimat syahadat, kemudian guru menanyakan kondisi anak dan apa yang dia lakukan sebelum berangkat kesekolah, hal ini dapat membantu anak bertukar cerita dengan guru dan teman-temannya.

c. Bercerita menggunakan cerita dongeng

Adapun proses guru dalam menyampaikan cerita menggunakan cerita dongeng yaitu guru cerita dongeng yang sesuai dengan tema, kemudian guru memberikasa pesan dan kesan kepada anak sambil bercerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, sambil menggunakan gerakan dan membawakan cerita dengan ekspresi, tetapi menurut pengamatan penulis guru masih kaku dan monoton dalam berekspresi ketika membawakan cerita. Adapun cerita yang digunakan yakni cerita dongeng.

Inovasi dan kreativitas yang awalnya hanya menirukan isi cerita yang membuat anak bosan dan diulang-ulang juga tidak membuat bahasa anak

berkembang dan akhirnya guru memiliki inovasi dan kreativitas baru metode bercerita diceritakan melalui cerita bergambar dan setelah dilakukan dapat di lihat perubahan bahasa anak menjadi berkembang selain bahasanya berkembang dan wawasan ilmu pengetahuan juga ikut berkembang.

C. Keberhasilan Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Setelah adanya proses pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita maka guru akan melihat keberhasilan apa saja yang sudah bisa dicapai peserta didik, maka guru akan melaksanakan evaluasi keberhasilan dalam suatu kegiatan dengan tujuan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi keberhasilan yang dicapai anak dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Sebagaimana pernyataan dari ibu Sarnita selaku guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, sebagai berikut:

Untuk Mengetahu hasil dari menggunakan metode bercerita untuk perkembangan bahasa anak saya sebagai pendidik melakukan evaluasi Tanya jawab misalnya saya mengulang dan bertanya apa tema dari cerita yang sudah saya ceritakan.⁵¹

⁵¹Sarnita, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 28 Juli 2022.

Sesuai dengan pernyataan di atas, ibu Astin selaku guru juga menyatakan bahwa:

Keberhasilan dari menggunakan metode bercerita bagi anak bisa berinteraksi dan meningkatkan komunikasi salah satunya kemampuan berbicara serta bertambahnya perbendaharaan kosakata anak.⁵²

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita sudah baik karena dapat memberi pengetahuan baru karena saat guru mengajukan pertanyaan dan anak dapat merespon dengan memberi jawaban maka hal ini berfungsi untuk mengembangkan aspek bahasanya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu pendukung keberhasilan pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, metode bercerita yang disampaikan melalui cerita dongeng untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seorang pendidik harus mampu terampil dalam menguasai teknik-teknik penyampaian metode bercerita, menguasai kelas, dan dapat menarik perhatian anak. keberhasilan pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

1. Meningkatnya kosakata dan tata bahasa dalam persiapan membaca dan menulis pada anak

⁵²Astin, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 28 Juli 2022

Meningkatkan kosakata dan tata bahasa melalui metode bercerita anak bisa menyusun kata-kata dan membedakan huruf-huruf abjad saat berkomunikasi maupun berinteraksi. Sebagaimana penuturan dari pernyataan di atas, ibu Astin, menyatakan bahwa:

Keberhasilan yang dicapai anak dalam penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa bisa meningkatkan tata bahasa dan anak sudah mampu berkomunikasi atau dengan pintar karena dari penyampaian cerita yang diceritakan oleh pendidik itu memiliki kosakata yang banyak serta kata-kata yang mudah anak ketahui maknanya misalnya, berlari, bersembunyi, dan berdiam.⁵³

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Sarnita selaku guru juga menyatakan bahwa:

Sebagai pendidik saya selalu melihat hasil dari perkembangan bahasa anak setelah bercerita meskipun dari beberapa anak ada yang belum berkembang kemampuan berbahasanya tetapi dari hasil evaluasi ada beberapa orang anak yang sudah mampu berbicara dan menyimak cerita yang disampaikan oleh pendidik sehingga perkembangan kosakata dan tata bahasa anak meningkat dengan baik meski bahasa anak awalnya terbata-bata dalam berbicara akhirnya bisa menyusun beberapa kata⁵⁴

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan hasil perkembangan bahasa anak dalam mendengarkan cerita dapat mempengaruhi kosakata yang dimiliki anak serta semakin banyak kosakata yang ia serap dan akan diterapkannya dalam berkomunikasi sehari-hari.

⁵³Astin, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 28 Juli 2022

⁵⁴Sarnita, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 28 Juli 2022

2. Dapat membuka wawasan pengetahuan anak

Wawasan pengetahuan anak berkembang melalui bahasa karena bahasa menjadi media yang sangat penting bagi proses perkembangan sosial. Sebagaimana penuturan dari pernyataan di atas, ibu Sarnita, menyatakan bahwa:

Kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita ini mampu membuka wawasan pengetahuan anak secara luas karena dari penyampaian cerita yang disampaikan oleh pendidik banyak informasi baru yang di serap oleh peserta didik sehingga pola pikir anak akan menjadi berkualitas.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas, ibu Astin selaku guru juga menyatakan bahwa

Wawasan pengetahuan anak semakin meningkat setelah diterapkannya metode bercerita melalui cerita dongeng dan saya sebagai pendidik membiasakan anak membangun pengetahuan sejak usia dini.⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan hasil perkembangan bahasa anak dalam mendengarkan cerita dapat membuka wawasan pengetahuan anak sejak usia dini dan banyak mendapatkan informasi dan pola pikir yang berkualitas.

3. Dapat Meningkatkan Sosial Emosional dan daya tangkap anak

Perkembangan sosial emosional membantu anak untuk mengekspresikan diri dengan cara menstimulasi pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan cerita dongeng kemampuan sosial emosional merupakan bentuk sosialisasi, dimana anak akan memulai berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana penuturan dari pernyataan di atas, ibu Sarnita, menyatakan bahwa:

⁵⁵Sarnita, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 29 Juli 2022

⁵⁶Astin, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 29 Juli 2022

Hasil dari perkembangan sosial anak melalui metode bercerita anak bisa mengekspresikan dirinya saat berinteraksi dengan temannya seperti mengekspresikan emosi marah, bahagia, sedih, dan takut.⁵⁷

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Astin selaku guru juga menyatakan bahwa :

Dari beberapa hasil penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak saya melihat hasil perkembangan sosial emosional anak karena proses belajar anak dapat menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati, dan meniru hal-hal yang dilihat anak.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari metode bercerita melalui cerita dongeng dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, anak bisa mengekspresikan perasaannya, anak bisa meniru dan anak sudah bisa memulai berinteraksi dengan orang lain, dan dari 12 siswa kelas B 10 peserta didik yang mengalami perkembangan dan 2 peserta didik yang belum berkembang.

⁵⁷Sarnita, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 29Juli 2022

⁵⁸Astin, selaku Guru TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala “wawancara”, Kantor Sekolah, 29Juli 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peranan Guru Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yaitu pada proses 1) Tahap persiapan, diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan cerita dongeng yang menarik 2) Tahap pelaksanaan, diawali dengan mengatur ruang kelas, membuka proses pembelajaran dengan ucapan salam, kemudian bercerita menggunakan cerita dongeng. Inovasi dan kreativitas yang awalnya hanya menirukan isi cerita yang membuat anak bosan dan diulang-ulang juga tidak membuat bahasa anak berkembang dan akhirnya guru memiliki inovasi dan kreativitas baru metode bercerita diceritakan melalui cerita bergambar dan setelah dilakukan dapat di lihat perubahan bahasa anak menjadi berkembang selain bahasanya berkembang dan wawasan ilmu pengetahuan juga ikut berkembang.

2. Keberhasilan Pada Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala diantaranya 1) Meningkatnya kosakata dan tata bahasa dalam persiapan membaca dan menulis pada anak. 2) Dapat membuka wawasan pengetahuan anak. 3) Dapat Meningkatkan Sosial Emosional dan daya tangkap anak.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah berupaya untuk mengawasi dan mengontrol demi keefektifan pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.
2. Peran guru hendaknya menjalin komunikasi untuk mengenal anak-anak, supaya nantinya dalam melaksanakan proses kegiatan pengembangan bahasa anak dapat berjalan dengan baik dan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Guru sebaiknya memberikan lebih banyak lagi pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan untuk anak.
3. Di dalam kegiatan melalui metode bercerita yang di terapkan di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dapat membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menarik anak khususnya dalam pengembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- AE Sari, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-Anak*, Surabaya: Bina Karya, 2010.
- Agama Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depok: Bayan Quran, 2015.
- Barnawi, Wijayanti Ardy Noval, *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011.
- Dhien Nurbiana, *Metode Perkembangan bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Banjarmasin : IAIN Antasari Banjarmasin, 2000.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Gizman Candra Kurniawan, *Strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga*, Semarang: economic ducation analysis journal, 2018.
- Gunarti Winda dkk. *Metode pengembangan perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Hajrah, "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Al Ghafoor Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar" Makassar: Administrasi pendidikan kekhususan PAUD Universitas negeri Makassar, 2018.
- Haryani Farida, *peran pergrup dalam membentuk gaya hidup konsumtif remaja*, dalam Upi
- Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak jilid 1 edisi keenam*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hartono Agung dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

- Islamiati Ana, “*Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*” kearsipan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2020.
- Majid Abdul dan Aziz Abdul, *Mendidik dengan Cerita*, Bandung; Rosda, 2008.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasional Pendidikan Departemen, Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga KePendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: 2005.
- Panney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga :Ciracas, Jakarta, 2012.
- PERMENDIKNAS. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional. 2009.
- Rudiyanto Ahmad, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Metro: CV Laduny Alifatama, 2016.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I; Takalar: Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia, 2019.
- Sari Novtrya Meta, “*Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu*” kearsipan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2014.
- Setiawan Johan & Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Subagiyono Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Suryono Bimo Bambang dan Fanani Zaenal, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, Yogyakarta: Yayasan SPA, 2008.

- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Sitorus Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, 2011.
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Rajarafindo Persada, 2011.
- Tarigan, Henry, *Guntur Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa 1986.
- Tehupeiory Merlen dkk. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*.Vol 2. no 1. 2014
- Wati Setya Reni, “*Peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di kb al azkia kelurahan purwanegara kecamatan purwokerto utara kabupaten banyumas*”, Purwokerto:2020.
- Wijaya Hengki Helaludin, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. I; Sekolah tinggi theologia jaffray, 2019

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada kepala Sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

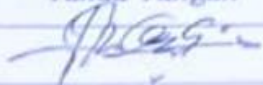
1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?
2. Apa visi, misi dan tujuan TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?
4. Bagaimana keadaan letak geografis TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?
5. Berapa jumlah guru dan murid TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?
6. Bagaimana menurut ibu apakah melalui metode bercerita mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak ?

B. Kepada guru

1. Bagaimana proses guru pada pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita?
2. Menurut ibu apakah metode bercerita dapat membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak?
3. Apakah ada kendala yang dihadapi guru saat menggunakan metode bercerita pada pengembangan kemampuan berbahasa anak?
4. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala saat menggunakan metode bercerita pada pengembangan kemampuan berbahasa anak?
5. Menurut ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode bercerita?

6. Bagaimana hasil pengembangan berbahasa anak setelah menggunakan metode bercerita?

DAFTAR INFROMAN

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|------------------|----------------|---|
| 1. | Miransatri S.Pd. | Kepala Sekolah |  |
| 2. | Sarnita, S.Pd | Guru Kelas |  |
| 3. | Astin | Guru Kelas |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp. 0451-460766 Fax. 0451-460766
Website : www.iainpalu.ac.id email : iainpalu@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

| | | | |
|---------------|----------------------------|---------------|----------------|
| Nama | : Yuyun Elzsa | NIM | : 181050024 |
| TTL | : Taripa, 04 Desember 2000 | Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Program Studi | : PIAUD | Semester | : VI (Enam) |
| Alamat | : Taripa Kec. Sindue | HP | : 085398752500 |
| Judul | | | |

Judul I

PERAN GURU PADA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BER CERITA DI TK PGRI DESA TARIPA KEC. SINDUE KAB. DONGGALA

Judul II

PERAN GURU PADA PENGEMBANGAN MEDIA DADU DALAM PENGENALAN BILANGAN DI TK PGRI DESA TARIPA KEC. SINDUE KAB. DONGGALA

Judul III

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK PGRI DESA TARIPA KEC. SINDUE KAB. DONGGALA

Palu, 16 Juli 2021
Mahasiswa,

Yuyun Elzsa
NIM. 18.1.05.0024

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Ruslam, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Kasniat, S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Syahril, M.A.
NIP. 19630401 199203 1 004

Ketua Program Studi,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 196903 2 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR 711 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang
1. bahwa perubahan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 2. bahwa saudara yang terlibat namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 3. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2008, tentang Dosen;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP/01/601/2018 masa jabatan 2020-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU

Menetapkan saudara:

1. Ruslan, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Kaemal, S.Ag., M.Pd.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa

Nama Yustin Elita

NIM 181050024

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi PERAN GURU PADA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE CERECARA DI TK PGRI DESA TARIPA KEC. SINDUE KAB. DONGGALA

KEDUA

Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

KETIGA

Gegala biaya yang timbul sebagai akibat diberikannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021

KEEMPAT

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA

SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di
Palu Tanggal
Dekan

Palu
September 2021

Dr. Mahdan, S.Ag.

NIP. 19530601028021003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Deprenqno No. 23 Palu Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460183
Website : www.uin-dakara.ac.id, email : kumad@uinpau.ac.id

Nomor : 1814 /Un.24/F.IPP.00.9/05/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Palu, 20 Mei 2022

Kepada Yth

1. Rustam, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Dr. Kaswati, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Dr. Rusdin, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Nama : YUYUN ELIZIA
NIM : 18.186.0024
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Proposal : PERAN GURU PADA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DI TK PGRI DESA TARIPA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Senin 23 Mei 2022
Waktu : 09.30 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Munqasyah FTIK UIN Datokarama Palu Lantai 3

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed
NIP. 19660612 201503 2 005

Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالكرام الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-450798 Fax. 0451-450165

Website : www.iainpalu.ac.id Email : fumes@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR USJAN PROPOSAL IKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : YUYUN ELIZA
NIM : 18.1.05.0024
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAIID-1)
Judul Skripsi : PERAN GURU PADA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERRAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DI TK PGRI DUSA TARIFA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA
Pembimbing : I. Rustam, S.Pd., M.Pd.
II. Dr. Kurniati, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dr. Eusdin, M.Pd.
Tgl / Waktu Seminar : 23 Mei 2022/09.30 WITA

| NO. | NAMA | NIM | SEM. / JUR. | TTD | KET. |
|-----|--------------------|-----------|-------------|-----|------|
| 1 | Rum Usdan | 191040050 | 6/PAI | | |
| 2 | IM SR. ANITA | 191010024 | 6/PAI | | |
| 3 | Fadila Nona | 190100094 | 6/PAI | | |
| 4 | Hayyah | 190100038 | 6/PAI | | |
| 5 | Hana M. Rada | 190100046 | 8/PAI | | |
| 6 | Eti Rahmawati | 191010005 | 8/PAI | | |
| 7 | Nuzul Hidayat | 191010009 | 8/PAI | | |
| 8 | Zulfana Karra | 191052019 | 8/PAI | | |
| 9 | Apri Fozaldi | 191020092 | 6/PAI | | |
| 10 | Hapidafa | 191010020 | 6/PAI | | |
| 11 | Lita Wiliamrari | 191010224 | 6/PAI | | |
| 12 | Dinda Yulien Putri | 191010217 | 6/PAI | | |
| 13 | Sapri Oktaviana | 191010222 | 6/PAI | | |
| 14 | OLGA FAEQA | 191010225 | 6/PAI | | |

Pembimbing I,

I. Rustam, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19631030198031007

Pembimbing II,

Dr. Kurniati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197806062003122001

Palu, 23 Mei 2022

Penguji,

Dr. Eusdin, M.Pd.
NIP. 196812151990321001

Mengetahui
s.d. Deban
Ketua Prodi PAIID,

Rokmah Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19660612 201303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دائوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3578 /Un. 24/F.I/PP.00.9/07/2022 Palu, Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah TK PGRI Desa Taripa

di
Tempat

Assalamualaikum w.w


Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Yyun Elizia
NIM : 181050024
Tempat Tanggal Lahir : Taripa, 12 Desember 2000
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TK PGRI DESA TARIPA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA
No. HP : 085398752500

Dosen Pembimbing :
1. Rustam, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Kasmia, S.Ag., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 0051



YAYASAN PENDIDIKAN TK PGRI TARIPA

KECAMATAN SINDUE

Alamat : Jl. Renggiana No. Desa Taripa Kec.Sindue Kode Pos 94353

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miransatri, S.Pd
NIP : 19690715 200801 2 0121
Jabatan : Kepala TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten
Donggala

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Yuyun Elizia
NIM : 181050024
Tempat / tanggal lahir : Taripa, 04 Desember 2000
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl.Simanggole, Desa Taripa

Bahwa benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan penelitian di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala untuk kebutuhan skripsi yang berjudul "PERANAN GURU PADA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TK PGRI DESA TARIPA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





UNIVERSITY OF ISLAMIC EDUCATION
جامعة داتوكارا اما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1945 /Un.24/F.I.1/PP.00.9/06/2022 Palu, 05 Juni 2022
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
1. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
2. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
3. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2021/2022 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

| No. | Nama/NIM | Smt/Jur | Hari/Tgl/ Jam | Materi | Penguji |
|-----|-------------------------------|------------------|---|---|--------------------------------------|
| 1. | Yuyun Elizia/ 181050024 | VIII/PIAUD- 1 | Senin, 6 Juni 2022/ 08.30 sd Selesai | ILMU PENDIDIKAN ISLAM | Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I. |
| | | | | METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI | Dr. Fatimah Saguni, M.Si. |
| | | | | METODE STUDI ISLAM | Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. |

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas (Subbag Umum).



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

| | | AMAMA | | YUSYUH ELIZIA | |
|-----|--------------------|--------------------|---|--|-------------------------------|
| | | NIM | | 181050024 | |
| | | PROGRAM STUDI | | PENDIDIKAN ILMU AGAMA ISLAM | |
| NO. | HARI/TANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
| 1 | Senin / 02-05-2023 | Liesha Juisman | Peran Strategis dalam Pelaksanaan Pemberian Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Tali Piloni | 1. Dr. H. Kurniawati, M. Ag 2. Dr. H. Ahmad Sabri, S. Ners, M. Ners | |
| 2 | Kami / 10-05-2023 | IRMAYANS | Peran Penting Sistem Imunitas dalam Mencegah Penyakit Infeksi pada Pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 | 1. Dr. Mohamad Akmal, S. Ners, M. Ag 2. Dr. H. Mub. Sabir, M. Pd | |
| 3 | Senin / 05-05-2023 | Juwaher | Implementasi Kurikulum K-13 dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Muhammadiyah Negeri | 1. Dr. Eglina, M. Pd 2. Agung Sugantoro, S. Pd, M. Pd | |
| 4 | Kami / 04-05-2023 | Ire Aslina | Peran Penting Kurikulum Pembelajaran Matematika pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Muhammadiyah Negeri | 1. Dr. Durbina, M. Pd 2. Darmasugianto, S. Pd, M. Pd | |
| 5 | Jum / 06-05-2023 | Zalfah | Peran Penting Kurikulum Pembelajaran Matematika pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Muhammadiyah Negeri | 1. Dr. Eglina, M. Pd 2. Dr. H. Mub. Sabir, S. Ners, M. Ners | |
| 6 | Jum / 05-05-2023 | Fedyria Dima Dinda | Peran Penting Kurikulum Pembelajaran Matematika pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Muhammadiyah Negeri | 1. Dr. H. Mub. Sabir, M. Pd 2. Dr. H. Mub. Sabir, S. Ners, M. Ners | |
| 7 | Jum / 06-05-2023 | Moh. Rafi | Peran Penting Kurikulum Pembelajaran Matematika pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Muhammadiyah Negeri | 1. Dr. H. Mub. Sabir, M. Pd 2. Dr. H. Mub. Sabir, S. Ners, M. Ners | |
| 8 | Senin / 05-05-2023 | Siti Annisah | Peran Penting Kurikulum Pembelajaran Matematika pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Muhammadiyah Negeri | 1. Dr. H. Mub. Sabir, M. Pd 2. Dr. H. Mub. Sabir, S. Ners, M. Ners | |
| 9 | Sam / 23-05-2023 | ABP Hmeid | Peran Penting Kurikulum Pembelajaran Matematika pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Muhammadiyah Negeri | 1. Dr. H. Mub. Sabir, M. Pd 2. Dr. H. Mub. Sabir, S. Ners, M. Ners | |
| 10 | Jum / 29-05-2023 | Muhammad | Peran Penting Kurikulum Pembelajaran Matematika pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Muhammadiyah Negeri | 1. Huda, S. Ners, M. Ag 2. Dr. Fawaid A. Mub. M. Pd | |

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar dan harus diserahkan kepada dosen pembimbing.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : YUGUA ELISA
 NIM : 1910100304
 Program Studi : P.INDO
 Jukla Skripsi :

Pertemuan : Bassem, J.Pd., M.Pd
 Pertemuan 1 : Dr. Kasriani, S.Si., M.Pd.

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|----------------|-------|--------------------------------------|--------------|
| 1. | Senin, 28/3/22 | 1.1-3 | Penulisan Footnote, Paragraf, sampul | |
| 2. | Senin, 26/4/22 | 1.2 | Penulisan Footnote | |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|-----------------|-----|---|--------------|
| 3. | Senin 13/5/22 | | Perhatikan kembali harus ditambahkan tabel (AMUD)(FMTK) | |
| 4. | Senin 16/5/22 | | Perhatikan tabel, tabel, kembali ALA PPKTI | |
| 5. | Jumat 12/6/2022 | | PMN halaman 17 UTS wawancara Bab 2 kutip revisi Affin | |
| 6. | Senin 15/8-22 | | telah diperbaiki terdapat babnya kelengkapan tabel dapat diinput P.D UTS lengkap. | |

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 1113 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah,
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut,
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi,
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un 24/KP 07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1 Ketua Tim Penguji | Ufiah Ramlah, S Pd I, M S I |
| 2 Penguji Utama I | Dr Rusdin, M Pd |
| 3 Penguji Utama II | Dr Gusnanib, M Pd |
| 4 Pembimbing/Penguji I | Rustam, S Pd, M Pd |
| 5 Pembimbing/Penguji II | Dr Kasmati S Ag, M Pd I |

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : YUYUN ELIZIA

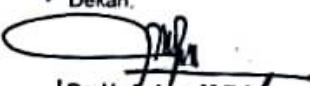
NIM : 181050024

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD-1)

Judul Skripsi : PERANAN GURU PADA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BER CERITA DI TK PGRI DESA TARIPA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA

- KEDUA** : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIP A UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 12 Agustus 2022
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

Nomor : 3966 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2022 Palu, 19 Agustus 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
1. Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.
2. Dr. Rusdin, M.Pd.
3. Dr. Gusnarib, M.Pd.
4. Rustam, S.Pd., M.Pd.
5. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : YUYUN ELIZIA
NIM : 181050024
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PERANAN GURU PADA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TK PGRI DESA TARIPA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 23 Agustus 2022
Jam : 13:00 s/d Selesai
Meja Sidang : Meja Sidang A
Tempat : Kampus II Gedung FTIK Lt.3

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Hikmat Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK PGRI DESA TARIPA KECAMATAN SINDUE**

Semester/Bulan/Minggu : I/Julii
Hari/Tanggal : Rabu/ 6/2022
Tema : Binatang
Kelompok : B

Materi Kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Mendongeng/ Bercerita "Kisah Nabi Yunus A.S"
3. Mewarnai gambar

Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan

1. Buku Cerita
2. LKS, crayon

Kegiatan Pembukaan

1. Doa sebelum belajar
2. Menyanyikan lagu-lagu

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
2. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru
3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
4. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diperintahkan guru
5. Kegiatan 1: Mendongeng/Bercerita "Kisah Nabi Yustus A.S"
6. Kegiatan 2: Mewarnai gambar
Kegiatan 3: Bermain bebas

Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Menginformasikan kegiatan esok hari
3. Berdoa setelah belajar

Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian:

| Program | KD | INDIKATOR |
|--|---|--|
| Pengembangan Nilai Agama dan Moral | 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya | Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan |
| | 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari | Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar. |
| Motorik | 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat | Anak terbiasa mencuci tangan |
| | 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan | Anak mampu mengikuti gerakan dan Lagu |

| | Indikator | Deskripsi |
|------------------|---|--|
| Kognitif | 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu | Anak mampu bertanya |
| | 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif | Anak dapat memecahkan masalah |
| Bahasa | 1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal) | Anak memahami apa yang di diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali |
| Sosial-emosional | 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | Anak terbiasa memberi salam |
| | 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan | Anak terbiasa taat mengikuti aturan |
| | 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan. | Anak terbiasa membantu teman |
| Seni | 3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni | Anak mampu mewarnai |
| | 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media | Anak menyanyikan lagu-lagu |

Taripa, 4 Juli 2022

Guru Kelas

Peneliti



Sarnita, S.Pd



Yuyun elizia
NIM 181050024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Miransatri, S.Pd
NIP.119690715 20081 2 012

KISAH NABI YUNUS DITELAN IKAN PAUS

Ada sebuah negeri di bagian Selatan Irak bernama Ninawa. Negeri itu sangat kaya. Namun penduduknya ingkar dan tidak bersyukur. Mereka menyembah berhala dan bukan menyembah Allah.

Allah pun mengutus Nabi Yunus Alaihi Salam untuk berdakwah kepada penduduk negeri itu. Nabi Yunus menyeru penduduk Ninawa untuk menyembah Allah, pencipta alam semesta beserta isinya. Ajakan Nabi Yunus ditolak mentah – mentah oleh penduduk Ninawa. Setelah bertahun – tahun, hanya sedikit yang mau mengikuti ajakan Nabi Yunus untuk beriman kepada Allah.

Melihat keadaan tersebut, Nabi Yunus yang memberitahukan bahwa azab Allah segera datang kepada mereka. Namun, penduduk Ninawa tidak percaya. Mereka tidak peduli dengan peringatan Nabi Yunus. Suatu hari, sebelum azab yang dijanjikan tiba, Nabi Yunus pergi meninggalkan kumnya.

Tidak lama kemudian, tampaklah awan gelap yang bergumpal – gumpal diselingi petir yang menyambar – nyambar, dan cahaya merah seperti api yang hendak turun dari langit. Penduduk Ninawa berlarian mencari perlindungan. Saat itulah mereka ingat Nabi Yunus. Para penduduk pun berbondong – bondong mencari Nabi Yunus. Mereka beramai – ramai memohon ampun dan bertobat kepada Allah SWT.

Tobat mereka diterima Allah. Awan gelap yang menyelimuti kota itu pun menghilang perlahan – lahan, sehingga azab tidak jadi diturunkan. Penduduk Ninawa pun terkejut melihat berhala sembahannya hancur berkeping – keping terkena sambaran petir.

“Benarlah apa yang dikatakan Nabi Yunus. Mulai sekarang, kita akan menyembah Allah dan mengikuti ajarannya!” seru penduduk Ninawa.

Sementara itu, Nabi Yunus telah tiba di pinggir laut. Nabi Yunus akhirnya naik ke sebuah kapal. Ia berencana pergi jauh dari negeri Ninawa karena penduduknya tidak mau menerima dakwahnya. Perjalanan Nabi Yunus ternyata tidak mudah. Di tengah laut, topan dan gelombang besar datang menghadang. Kapal pun terombang – ambing dan hampir tenggelam.

Nakhoda kapal langsung mengumpulkan para penumpang. “Biasanya, hal seperti ini terjadi jika ada seorang pelarian di dalam kapal. Kapal ini tidak mau membawa orang yang sedang dalam pelarian. Karena itu, kita akan mengundi siapa

yang akan dibuang ke laut!” seru sang nakhoda.

“Tidak usah diundi. Akulah orangnya. Biar aku saja yang terjun kelaut!” kata Nabi Yunus. “Dari raut wajahmu, aku tidak percaya engkau seorang pelarian,” ucap nakhoda kapal. “Sudah, diundi saja biar adil!” seru penumpang yang lain. Setelah diundi sebanyak tiga kali, nama Nabi Yunus selalu keluar. Itu artinya, Nabi Yunus akan dibuang ke tengah laut. Melihat hal itu, Nabi Yunus tidak terkejut. Dari semula ia merasa bahwa dirinyalah yang menyebabkan kapal terombang – ambing.

Tanpa dipaksa, ia pun langsung terjun kelaut. Tiba – tiba, saat tubuhnya akan mencapai air, sebuah mulut hewan raksasa menangkap dirinya. Ya, seekor ikan paus yang sangat besar diutus Allah untuk menelan Nabi Yunus. Ikan paus itu diperintahkan Allah agar tidak memakan daging dan meremukkan tulang Nabi Yunus, karena Nabi Allah itu bukan santapannya. Allah hanya ingin perut ikan paus itu sebagai penjara untuk Nabi Yunus.

Ikan paus itu lalu membawa Nabi Yunus ke berbagai lautan, hingga sampai di dasar sebuah lautan. Mengetahui dirinya berada di dalam perut ikan, Nabi Yunus pun berdoa pada Allah, “Ya Allah, tidak ada tuhan selain Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang – orang yang zalim!”

Nabi Yunus terus – menerus berdoa, memohon ampun pada Allah SWT, atas kekhilafannya. Allah SWT pun mendengar doa Nabi Yunus dan berkenan mengampuninya.

Dengan perintah Allah, paus besar yang menelan Nabi Yunus perlahan – lahan berenang ke tepi laut dan memuntahkan tubuh Nabi Yunus yang sakit dan lemas ke daratan. Allah lalu menumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu dan melindunginya dari terik matahari sampai keadaan tubuhnya membaik.

Setelah sehat kembali, Allah SWT, memerintahkan Nabi Yunus untuk kembali ke kaumnya di negeri Ninawa yang dulu ditinggalkan. Nabi Yunus pun berjalan menuju kampung halamannya. Penduduk kota Ninawa menyambut gembira kembalinya Nabi mereka yang telah lama menghilang.

DOKUMENTASI



Foto Penyerahan Surat Izin Penelitian Di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala



Foto Pintu Masuk Sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala



Foto Sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala



Foto Halaman Sekolah TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten
Donggala

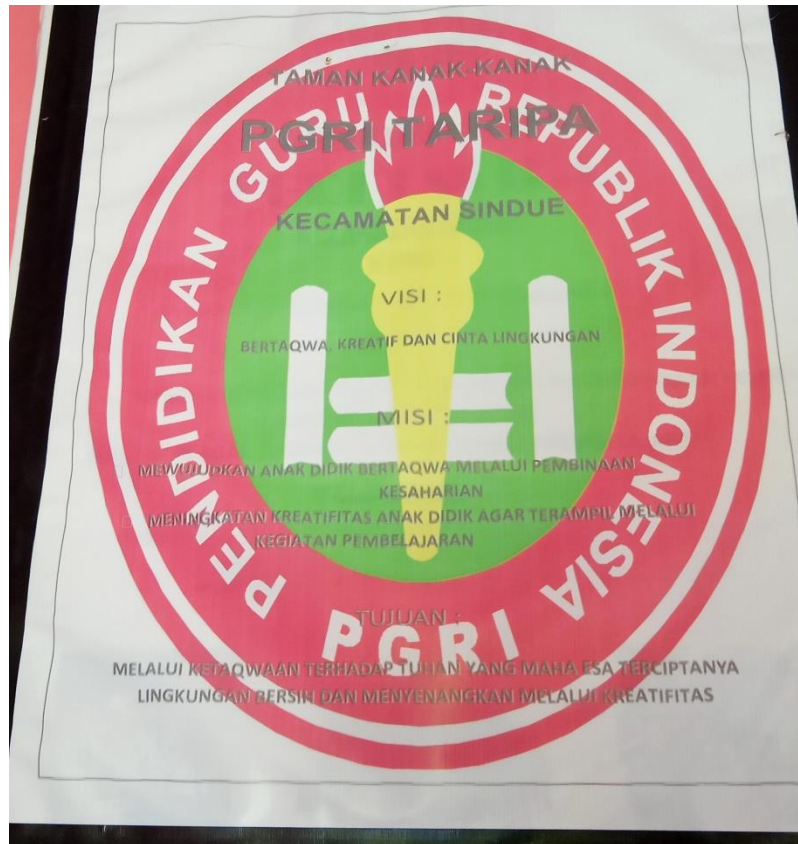


Foto Visi, Misi, dan Tujuan TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah TK PGRI Desa Taripta Kecamatan Sindue
Kabupaten
Donggala





Foto Wawancara Bersama Guru Di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue
Kabupaten Donggala



Foto Saat Guru Bercerita Dongeng Di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue
Kabupaten Donggala



Foto Saat Guru Bercerita Dongeng Di TK PGRI Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Yuyun Elizia
Tempat tanggal lahir : Taripa, 04 Desember 2000
Alamat : Jl.Simanggole, Desa Taripa
No HP : 085398752500
Motto Hidup : Berbuat baiklah kepada semua orang dan jangan lupa saling menolong satu sama lain.

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Darman. P. Usman
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Simanggole, Desa Taripa

2. Ibu

Nama : Afiat
Pekerjaan : URT
Alamat : Jl. Simanggole, Desa Taripa

C. Jenjang Pendidikan

1. TK Alkhairat Sumari
2. SDN 19 Sindue
3. SMP Negeri 1 Sindue
4. SMA Negeri 1 Sindue

